



JUDUL TULISAN:  
THAT'S IT (Udah, Gitu Aja)

PENULIS:  
Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn.

PERUPA:  
I Ketut Sugantika 'Lekung'

PAMERAN:  
*That's It*  
Pameran Tunggal Virtual I Ketut Sugantika 'Lekung'

TEMPAT PAMERAN:  
Virtual dalam platform media sosial (8 – 19 Agustus 2021)

Facebook: Sugantika Lekung

Instagram: @sugantika.lekung

@mon.mon\_gallery

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
DENPASAR

2021

## ABSTRAK

Proses kreatif seorang seniman mengandung banyak hal yang telah dilalui oleh seniman itu sendiri. Perjalanan proses kreatif yang berkaitan dengan berbagai karya ciptaan seniman adalah hasil kontemplasi yang berbeda-beda dari setiap seniman. Bisa jadi ide yang diramu berasal dari permasalahan lingkungan, alam, sosial, politik, budaya, ataupun kegelisahan pribadi seniman secara personal. Intinya semua yang disajikan lewat karya merupakan ekspresi seniman. Ekspresi itu sendiri merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Banyak seniman mencoba menampilkan kompleksitas problematika sekitar dalam kekaryaannya, namun beberapa justru berusaha hanya menunjukkan seakan-akan tanpa permasalahan apapun. Konsep kesederhanaan (*simplicity*) ini yang berusaha penulis/author tunjukkan dalam pembacaan karya-karya dan kolaborasi konsep dengan seniman I Ketut Sugantika 'Lekung'. Pengungkapan *simplicity* dengan muatan besar dalam karya-karya seniman. Konsep inilah yang kali ini mencoba diterjemahkan lewat tulisan dan pameran bertajuk *That's it* (Udah, Gitu Aja).

**Kata Kunci:** *That's it, simplicity, proses kreatif*

## TULISAN

### THAT'S IT (Udah, Gitu Aja)

Peradaban tercipta dan berkembang pada kantung-kantung koloni di mana manusia tumbuh dalam fisik dan psikisnya. Memunculkan aksi dan reaksi sesuai dengan jiwa zaman, meninggalkan sisa kedigjayaannya yang terwariskan berupa budaya dan tradisi yang lestari untuk dilakoni. Pelakonnnya menjadi saksi nyata yang memiliki banyak cerita tapi justru tak banyak yang bisa diceritakan, sebab apa yang dialami dan dilakoni telah tumbuh menjadi lebih dari sekedar cerita. Sedikit cerita yang disampaikan justru mengandung banyak cerita yang dialami, sementara pada orang lain yang banyak menceritakan bisa jadi hanya melakoni sedikit atau sebagiannya.

Lekung sebagai salah satu saksi dan pelakon yang melebur pada tradisi, menyatu melalui budaya lisan, budaya tindakan, bahkan hingga tinggalan-tinggalan kesenian yang berdampingan dalam hidupnya. Bukan sekedar lagi di panggung untuk bercerita dengan

banyak mendefinisi. Sedikit cerita yang dilisankan, namun banyak yang menjadi bentukan dari cerminan diri lewat perjalanan kehidupan itu sendiri.

Apa yang disampaikan terkesan “HANYA ITU / THAT’S IT” tanpa persoalan apa-apa yang pada masa kini sering kita sebut “UDAH, GITU AJA” seakan begitu ringan, remeh, sepele dan tidak banyak ambil pusing namun justru sebuah kalimat jitu dengan simpulan maksud bahwa telah melampaui berbagai seluk beluk cerita dan remah-remahnya. Ungkapan yang senyawa dengan itu cenderung hanya dapat dikeluarkan pada seseorang yang telah melalui berbagai proses dari suatu hal. Sedikit yang diungkapkan mengandung banyak makna, dan banyak ungkapan bisa jadi hanya mengandung sedikit makna.

Lewat sederetan karya pada pameran THAT’S IT ini Lekung tampak menunjukkan konsep pemikiran “SEDIKIT ADALAH BANYAK, BANYAK ADALAH SEDIKIT”. Bukan lagi soal sekedar indah atau sekedar adu teknik. Tidak muluk-muluk seperti mengarang tulisan indah penuh sajak. Karya-karyanya terkesan minim cerita, minimalis dalam tampilan tapi menunjukkan banyak lampauan-lampauannya yang dicapai melalui jejak-jejak hidupnya.

Bentuk figur babi yang didistorsi disajikan lewat komposisi meneror memenuhi ruang tanpa banyak ‘neko-neko’. Tidak repot menampilkan objek-objek yang cerewet, seperti sedang membuat pernyataan besar “UDAH, GITU AJA”. Sekilas tidak bicara banyak justru bermakna besar seperti ukuran objek yang dibuat memenuhi ruang karya. Banyak cerita yang bebas juga untuk diterka oleh audience, pun ruang luas untuk mengenang masing-masing cerita baik bagi audience maupun si seniman itu sendiri.

Keberanian mengungkapkan pernyataan ini terlihat pada warna-warna pop yang digunakan. Cerah dan bergairah seakan tak banyak beban. Selayaknya generasi masa kini yang lugas, antusias dan apa adanya. Beriringan dengan itu muncul pula unsur visual pewarnaan dengan teknik sigar. Teknik pewarnaan gaya tradisional yang akrab dengan karya-karya rupa tradisi Bali.

Bila kita *flashback* perjalanan kekaryaan Lekung dapat kita rasakan bahwa visualisasi yang disajikan pada pameran kali ini tidak terlepas dari proses kreatifnya yang eksploratif. Komposisi figur babi pada pameran THAT’S IT ini jika diamati lebih jauh memiliki koneksi dengan seri SIGN (2004). Ukuran objek pun dibuat besar dengan bentuk objek yang didistorsi sedemikian rupa. Bagian teknik sigar pada karya-karya di pameran ini memiliki keterkaitan dengan seri LIFE LINES (2016). Objek-objek garis pada seri itu merupakan kesatuan gradasi yang serupa dengan teknik sigar. Kedua komparasi itu mempertegas bahwa “UDAH, GITU AJA” yang dinyatakan sesungguhnya hanya cara Lekung menyampaikan capaian eksplorasinya secara sederhana tanpa banyak kompromi.

Sederhananya dalam era kini pun, apa yang melebur lewat pengalaman hidup bukan lagi perkara untuk sibuk hanya sekedar dibahas dan dikupas lewat pisau-pisau ilmiah mumpuni. Satu pukulan pertanda bahwa lewat kesederhanaan visualisasi karya yang minimalis, kesan THAT'S IT pada pameran ini mengandung kompleksitas tentang perjalanan hidup yang dilakoni.

## **KEPUSTAKAAN**

Bahari, Nooryan. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Djelantik, A. A. M. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.

Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari, 2010.

Susanto, Mikke. *Diksirupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011.

## **LAMPIRAN**

Bagian-bagian depan katalog

Virtual Solo Exhibition  
**Sugantika 'Lekung'**  
(August 8 - 19 2021)

**THAT'S IT**  
(Udah, Gitu Aja)

**THAT'S IT**  
(Udah, Gitu Aja)

**Sugantika 'Lekung'**

Seniman asal Bali  
kelahiran 17 Agustus 1975



**THAT'S IT (Udah, Gitu Aja)**

Luh Budiaprilliana, M.Sn. (Staff Dosen ISI Denpasar)

Peradaban tercipta dan berkembang pada kantung-kantung koloni di mana manusia tumbuh dalam fisik dan psikisnya. Memunculkan aksi dan reaksi sesuai dengan jiwa zaman, meninggalkan sisa kedigjayaannya yang terwariskan berupa budaya dan tradisi yang lestari untuk dilakoni. Pelakonnya menjadi saksi nyata yang memiliki banyak cerita tapi justru tak banyak yang bisa diceritakan, sebab apa yang dialami dan dilakoni telah tumbuh menjadi lebih dari sekedar cerita. Sedikit cerita yang disampaikan justru mengandung banyak cerita yang dialami, sementara pada orang lain yang banyak menceritakan bisa jadi hanya melakoni sedikit atau sebagiannya.

**THAT'S IT**  
(Udah, Gitu Aja)

## Sambutan Pembuka

Bapak Yoka Sara (Seni dan Arsitektur)

Setiap saat melihat kehadiran penjelajahan Lekung, kesan saya selalu "Woowww". Kali ini diluar dari biasa, dimana pada satu titik tertentu dia berani untuk berhenti dan mengambil sari dari penjelajahannya yang tanpa batas, kemudian menyederhanakannya dari semua chaos dalam pikirannya, rasanya seperti pembebasan dari segala pengekangan yang dia abaikan, kemudian disimpulkan secara positif dan playfull, seolah setiap masalah itu bukan masalah.

Tapi tentunya masing-masing dari kita pastinya akan memperoleh pengalaman dan perspektif yang berbeda bila kita bisa luangkan sejenak waktu kita untuk berada di hadapan karya-karya ini, dimana kita dibebaskan untuk jujur dan seluasnya menafsirkan.

**THA'S ART**  
GAMA, SENI & ARSITEKTUR

**MIMPI MANIS**  
180 cm X 280 cm  
Acrylic on Canvas  
2021



**THA'S ART**  
GAMA, SENI & ARSITEKTUR



Link berita tentang pameran

<https://tatkala.co/2021/08/09/sugantika-lekung-udah-gitu-aja/>

## Sugantika Lekung | "Udah Gitu Aja!"

by Santana Ja Dewa - August 9, 2021 in Kilas



Kegiatan berkesenian tak pernah padam, meski terganjal situasi yang tak menentu akibat pandemi Covid-19. Lihat saja, Perupa Ketut Sugantika Lekung menggelar pameran tunggal secara virtual. Kali ini, Lekung lebih merespon physiological.

Pameran digelar 8 - 19 Agustus 2021 dan bisa dilihat di laman facebook **Sugantika Lekung** setiap hari. Author pameran Luh Budiaprilliana, M.Sn., dengan opened by Yoka Sara (art & architecture).



<https://www.facebook.com/wak.laba/photos/a.293176880789285/4199528496820751/>

facebook

Email or phone Password Log In Forgotten account?

Nusa Penida Destinations  
9 August · 🌐

SUGANTIKA "LEKUNG" UDAH GITU AJA !!!!!

Kegiatan berkesenian tak pernah padam, meski dalam kegiatan seni khususnya seni rupa terganjal situasi yang tak menentuk akibat pandemi covid-19. Perupa Ketut Sugantika "Lekung" menggelar pameran tunggal dengan secara virtual. Kali ini, Lekung lebih merespon physiological.

Menurut penulis pameran Luh Budiaprilliana, M.Sn, staf Dosen ISI Denpasar menilai Lekung sebagai salah satu saksi dan pelakon yang melebur pada tradisi, menyatu melalui budaya lisan, budaya tindakan, bahkan hingga tinggalkan-tinggalan kesenian yang berdampingan dalam hidupnya. Bukan sekedar